

Contra-Flow Cawang-Rawamangun Batal Diterapkan

"Kami berpikir untuk menerapkannya di wilayah Cibubur."

JAKARTA — Kepolisian Daerah Metro Jaya memastikan sistem rekayasa lalu lintas *contra-flow* (lawan arus) di jalur Cawang-Rawamangun tidak akan digunakan. Kepastian ini diperoleh setelah uji coba yang digelar pada 6 dan 8 April lalu dinyatakan gagal mengurangi antrean kendaraan. "Berdasarkan hasil pembicaraan dengan PT Jasa Marga Tbk dan PT CMNP Tbk, uji coba tidak akan kami lanjutkan lagi," kata Wakil Direktur Lalu Lintas Polda Metro Jaya Ajun Komisaris Besar Sambodo Purnomo kemarin.

Menurut Sambodo, secara teori, pola *contra-flow* sebenarnya bisa

diterapkan di jalur Cawang-Rawamangun. Sebab, arus kendaraan dari selatan ke utara lebih padat dibanding dari utara ke selatan. Namun kenyataannya, pola ini justru memperparah antrean karena arus dari utara ke selatan didominasi kendaraan berat. "Arus dari Cawang-Rawamangun lancar, tapi dari arah sebaliknya justru menimbulkan masalah," katanya.

Kepala Subdirektorat Patroli Jalan Raya Polda Metro Jaya, Ajun Komisaris Besar M. Jazari, mengatakan penerapan *contra-flow* di Cawang-Rawamangun tidak akan berhasil selama angkutan berat masih melewati jalur tersebut.

Kendaraan berat itu tidak hanya berjalan lambat, tapi juga sering mogok di tengah jalan. Akibatnya, badan truk yang lebar menghalangi

arus lalu lintas di jalur tersebut.

Jazari mengatakan pola *contra-flow* bisa berjalan efektif apabila kendaraan berat dilarang melewati jalur Cawang-Rawamangun. "Tapi harus membuka jalur baru khusus untuk angkutan berat," katanya. "Sebentar lagi kan jalur tol Cikunir-Priok bakal jadi, mungkin bisa dialihkan ke sana."

Kegagalan di jalur Cawang-Rawamangun, kata Sambodo, tidak menghapus rekayasa yang sudah diterapkan lebih dulu di jalur Serpong-Tomang, Cawang-Semanggi, dan Grogol-Slipi.

Menurut perhitungan PT Jasa Marga, penerapan *contra-flow* di jalur Grogol-Slipi mampu mengurangi kemacetan hingga 30 persen. Begitu juga di jalur Serpong-Tomang dan Cawang-Semanggi.

"Kami berpikir untuk menerapkan *contra-flow* di wilayah Cibubur," ujar dia.

Berkaitan dengan masalah kemacetan, polisi berencana menerapkan rekayasa lalu lintas dengan pola mikro di 15 titik kemacetan. "Sekarang harus berpikir parsial, titik per titik," kata Sambodo. Langkah itu diambil sebelum ada kebijakan pemerintah Jakarta yang bersifat makro.

Sambodo mengakui rekayasa itu tidak mengurangi kemacetan secara keseluruhan. Namun paling tidak langkah tersebut dapat mengurangi waktu tempuh kendaraan saat melewati titik-titik kemacetan. "Misalnya, biasa lewat 30 menit menjadi hanya 10 menit," ujarnya.

● SUTA DECIYA ● SUTA DECIYA | SUSENO